

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) adalah unit usaha yang dikelola oleh desa atau masyarakat desa yang memanfaatkan potensi dan sumber daya yang ada di desa untuk menunjang perekonomian desa (Sururama & Masdar (2020:93).

Menurut Wibisono dan Panuntun (2020:1) pendirian BUMDes merupakan salah satu upaya pemerintah dalam mewujudkan kelembagaan ekonomi dan sosial yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa dan meningkatkan modal sosialnya. Saat ini, masih banyak fungsi peran di BUMDes yang belum dirasakan manfaatnya oleh masyarakat. Hal ini disebabkan oleh berbagai kondisi, antara lain kurangnya pengetahuan pengelolaan organisasi oleh BUMDes dan rendahnya tingkat inovasi usaha. Oleh karena itu, BUMDes tidak dapat menjadi sumber perekonomian bagi organisasinya, apalagi bagi masyarakat secara keseluruhan. Masih banyak badan usaha BUMDes yang belum menguntungkan dan memerlukan dukungan pemerintah desa.

Pemerintah telah menerbitkan peraturan nomor 11 tahun 2021 mengatur tentang Pendirian, Pengelolaan dan Pembubaran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Peraturan ini bertujuan untuk memperkuat peran BUMDes sebagai lembaga ekonomi desa yang berkontribusi pada pembangunan dan kesejahteraan masyarakat desa. Poin penting dari peraturan tersebut antara lain: 1) Pendirian BUMDes yaitu BUMDes didirikan berdasarkan musyawarah desa dengan tujuan memaksimalkan potensi ekonomi desa dan modal BUMDes dapat bersumber dari anggaran desa, bantuan pemerintah, serta partisipasi masyarakat. 2) Kegiatan usaha yaitu BUMDes dapat menjalankan berbagai usaha di bidang ekonomi, pelayanan umum, dan pengelolaan aset desa serta jenis usaha yang dikembangkan harus sesuai dengan potensi dan kebutuhan desa. 3) Pengelolaan yaitu BUMDes dikelola secara profesional dan terbuka, dengan struktur organisasi yang melibatkan masyarakat desa dan laporan keuangan BUMDes harus transparan

dan diaudit secara berkala untuk memastikan akuntabilitas. 4) Peran pemerintah yaitu pemerintah pusat dan daerah memiliki peran dalam pembinaan, pengawasan, serta pendampingan BUMDes dan pemerintah juga menyediakan fasilitas dan insentif bagi BUMDes yang berhasil dalam pengelolaan usahanya. 5) Pembubaran yaitu BUMDes dapat dibubarkan apabila dianggap tidak lagi efektif atau merugikan masyarakat desa, melalui mekanisme musyawarah desa.

Menurut Nurcholis (2011:88) desa sebagai lembaga pemerintahan merupakan ujung tombak pemberian layanan kepada masyarakat. Sedangkan desa sebagai entitas kesatuan masyarakat hukum merupakan basis sistem kemasyarakatan bangsa Indonesia yang sangat kokoh sehingga dapat menjadi landasan yang kuat bagi pengembangan sistem politik, ekonomi, sosial-budaya, dan hukum yang stabil dan dinamis. Melalui desa inilah Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dapat diselenggarakan dengan mengacu pada peraturan desa yang didasarkan pada peraturan daerah. Hadirnya BUMDes ini diharapkan juga mampu menstimulasi dan menggerakkan roda perekonomian di perdesaan. Aset ekonomi yang ada di desa harus dikelola sepenuhnya oleh masyarakat desa. Substansi dan filosofi BUMDes harus dijiwai dengan semangat kebersamaan sebagai upaya memperkuat aspek ekonomi kelembagaannya. Pada tahap ini, BUMDes akan bergerak seiring dengan upaya meningkatkan sumber-sumber pendapatan asli desa dan menggerakkan kegiatan ekonomi masyarakat.

Berdasarkan data pada BUMDes Kementerian Desa (Kemendes) diketahui bahwa terdapat 9 BUMDes yang berada di Kecamatan Air Hitam Kabupaten Sarolangun yaitu (1) Bukit Suban (BUMDes Mandiri Sejahtera), (2) Desa Baru (BUMdes Desa baru), (3) Desa Jernih (BUMDes Makmur Desa Jernih), (4) Desa Lubuk Jering (BUMDes Maju Jaya Lubuk Jering), (5) Desa Lubuk Kepayang (BUMDes Lubuk Kepayang), (6) Desa Mentawak Baru (BUMDes Abadi Makmur), (7) Desa Mentawak Ulu (BUMDes Mentawak Ulu), (8) Desa Pematang Kabau (BUMDes Kabau Mandiri) dan (9) Desa Semurung (BUMDes Karya Usaha Semurung). Namun dari ke-9 BUMDes tersebut hanya 5 BUMDes saja yang aktif di Kecamatan Air Hitam yaitu di

Desa Bukit Suban, Desa Jernih, Desa Mentawak Ulu, Desa Mentawak Baru dan Desa Semurung. Dari ke 5 BUMDes tersebut mengambil objek penelitian di BUMDes Desa Jernih.

Alasan memilih BUMDes Desa Jernih menjadi objek penelitian dikarenakan BUMDes Desa Jernih memiliki daya tarik yang lebih dibandingkan dengan ke-4 BUMDes lainnya di Kecamatan Air Hitam pada sektor pariwisata yaitu adanya wisata Dam Ayik Muap yang terkenal di Desa Jernih. Selain itu, berdasarkan observasi bahwa wisata Dam Ayik Muap ini berada di lokasi yang cukup strategis dan terjangkau untuk dikunjungi sehingga tentunya dapat menarik minat para wisatawan untuk berkunjung ke Kecamatan Air Hitam. Alamnya yang masih asri dan udara yang menyejukkan sangat cocok dinikmati untuk *refreshing* atau sejenak menghilangkan stres. Airnya yang sangat jernih dengan bendungan yang memiliki ketinggian sekitar 5 meter menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan untuk berenang dan bermain air di wisata Dam Ayik Muap.

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Desa Jernih terdiri dari 3 usaha yang didirikan yaitu gas elpiji, pom mini dan wisata Dam Ayik Muap yang dikelola oleh pemerintah desa dan karang taruna yang menjadi anggota BUMDes. Namun, usaha gas elpiji dan pom mini saat ini sudah tidak berjalan lagi sejak tahun 2022 hingga sekarang dikarenakan pergantian pengurus pengelola BUMDes di tahun 2022 tersebut dan hanya wisata Dam Ayik Muap yang masih berjalan sampai saat ini.

Berdasarkan hasil wawancara kepada sekretaris desa dan ketua BUMDes Desa Jernih diperoleh informasi bahwa Wisata Dam Ayik Muap menjadi objek wisata yang terkenal di Kecamatan Air Hitam, Kabupaten Sarolangun. Objek wisata tersebut merupakan usaha yang didirikan oleh Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di desa jernih yang diresmikan pada tahun 2018 untuk meningkatkan ekonomi masyarakat setempat. Berdasarkan informasi dari BUMDes Desa Jernih dari tahun 2018-2024 data pengunjung wisata Dam Ayik Muap keseluruhan yang terdata disajikan dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 1.1 Data pengunjung wisata Dam Ayik Muap tahun 2018-2024

Tahun	Jumlah Pengunjung
2018	1.200
2019	1.500
2020	600
2021	450
2022	2.250
2023	3.800
Januari - Juni 2024	4.500

Sumber : BUMDes Desa Jernih (2024)

Berdasarkan tabel 1.1 diperoleh data pengunjung wisata Dam Ayik Muap pada tahun 2018 sebanyak 1.200 pengunjung, tahun 2019 sebanyak 1.500 pengunjung, tahun 2020 sebanyak 600 pengunjung, tahun 2021 sebanyak 450 pengunjung, tahun 2022 sebanyak 2.250 pengunjung, tahun 2023 sebanyak 3.800 pengunjung dan tahun 2024 (periode bulan januari-juni) sebanyak 4.500 pengunjung.

Data pengunjung wisata Dam Ayik Muap tersebut apabila disajikan dalam bentuk grafik yaitu sebagai berikut.



Sumber: BUMDes Desa Jernih (2024)

Gambar 1.1 Data pengunjung wisata Dam Ayik Muap tahun 2018-2024

Wisata Dam Ayik Muap ini paling banyak dikunjungi oleh pengunjung disaat hari-hari besar seperti hari raya idul fitri dan tahun baru sehingga BUMDes dan masyarakat setempat yang berjualan disekitar wisata tersebut memperoleh pendapatan yang tinggi. Namun, pada hari-hari biasanya hanya sedikit pengunjung yang datang ke tempat wisata tersebut sehingga pendapatan BUMDes dan masyarakat sekitar pun menjadi menurun.

Berdasarkan observasi awal, jenis-jenis usaha masyarakat di sekitar wisata Dam Ayik Muap antara lain menjual makanan, minuman, penyewaan alat pelampung dan perahu. Pendapatan masyarakat yang berjualan di sekitar wisata Dam Ayik Muap ketika hari raya idul fitri tahun 2024 ini memperoleh omset mencapai sekitar Rp. 1.000.000,00 /hari, tetapi jika di luar hari besar hanya memperoleh omset sekitar Rp.250.000,00 /hari dan terkadang lebih rendah dari omset tersebut. Hal ini membuat pendapatan masyarakat menjadi sangat tidak stabil.

Hubungan antara BUMDes dengan peningkatan pendapatan masyarakat yaitu apabila BUMDes dikelola dengan baik akan memiliki potensi yang besar untuk meningkatkan pendapatan masyarakat desa. BUMDes dapat menciptakan lapangan kerja dan peluang usaha bagi masyarakat desa. Ketika BUMDes berhasil dalam usahanya, pendapatan masyarakat desa dapat meningkat karena adanya tambahan sumber pendapatan. Namun, apabila BUMDes yang dikelola dengan buruk dapat berdampak negatif yaitu pendapatan masyarakat desa akan menjadi menurun (Dwiningwarni dan Amrulloh, 2020:18).

Salah satu faktor untuk meningkatkan ekonomi masyarakat terhadap wisata yaitu dengan cara mendorong kelompok masyarakat tersebut untuk meningkatkan pemahaman diri mereka dan memanfaatkan potensi daerah. Pemberdayaan masyarakat lokal melalui pelibatan dalam unit usaha BUMDes ini sangat penting yang mencakup penyediaan pelatihan, pengembangan keterampilan, serta menciptakan peluang usaha yang mendukung ekonomi lokal. Keterlibatan aktif masyarakat akan meningkatkan kesejahteraan dan memperkuat keberlanjutan ekonomi (Rahmah dan Raharjo, 2024:582).

Peranan BUMDes Desa Jernih terhadap usaha Dam Ayik Muap menurut informasi dari BUMDes Desa Jernih yaitu dalam pengembangan wisata Dam Ayik Muap di Desa Jernih dengan memperbaiki akses jalan menuju wisata Dam Ayik muap, memperbarui alat-alat pelampung yang rusak, membuat spot untuk berfoto, menambah atau meningkatkan fasilitas seperti toilet umum, tempat istirahat, tempat parkir, area makanan dan minuman yang bersih dan nyaman untuk memenuhi kebutuhan pengunjung

serta memastikan pengembangan wisata dilakukan secara berkelanjutan dengan menjaga kelestarian alam dan melibatkan masyarakat setempat dalam pengembangan wisata.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Mahdiah dkk (2023), hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi masyarakat terhadap manfaat Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam meningkatkan pendapatan masyarakat sudah baik. Hanya saja persepsi masyarakat akan manfaat BUMDes dalam meningkatkan pendapatan masyarakat belum berpengaruh akan peningkatan pendapatan masyarakat yang ada di Desa Suruang. Hal tersebut disebabkan karena kurang dimanfaatkannya usaha yang berjalan di BUMDes oleh masyarakat. Selain hal tersebut juga ada beberapa hal yang mempengaruhi yaitu perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pengawasan, dan kualitas pengurus. Dari semua penyebab di atas, yang paling membuat BUMDes belum dapat meningkatkan pendapatan masyarakat adalah perencanaan, penggerakan dan kualitas pengurus. Akan tetapi, penelitian mengenai persepsi masyarakat terhadap peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Di Desa Jernih Kecamatan Air Hitam Kabupaten Sarolangun belum ada.

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“Persepsi Masyarakat terhadap Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Desa Jernih Kecamatan Air Hitam Kabupaten Sarolangun”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah bagaimana persepsi masyarakat terhadap peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam meningkatkan ekonomi masyarakat di Desa Jernih Kecamatan Air Hitam Kabupaten Sarolangun?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis persepsi masyarakat terhadap peran Badan

Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam meningkatkan ekonomi masyarakat di Desa Jernih Kecamatan Air Hitam Kabupaten Sarolangun.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi masyarakat, baik bagi diri sendiri maupun pihak-pihak lain yang membutuhkannya terutama pada Pemerintah Desa, BUMDes dan Masyarakat Desa Jernih untuk memperbaiki dan mengoptimalkan peran BUMDes dalam meningkatkan perekonomian desa dan kesejahteraan masyarakat.
2. Penelitian ini selain mampu menambah wawasan penulis dilapangan, juga mudah-mudahan mampu memberikan kontribusi dalam ilmu pengetahuan kepada seluruh pihak yang membutuhkan dan lebih mudah memahaminya.
3. Penelitian ini bermanfaat bagi mahasiswa Universitas Jambi untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang keberadaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes).